



## **Pengembangan Objek Wisata Pantai Kito Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan**

*Ziah Magfira<sup>1</sup>, Rihendra<sup>2</sup>, Yen Polisda<sup>3</sup>*

*<sup>1</sup> Akademi Pariwisata Bunda*

*<sup>2</sup> Akademi Pariwisata Bunda*

*<sup>3</sup> Akademi Pariwisata Bunda*

Corresponding email : [ziahmagfira367@gmail.com](mailto:ziahmagfira367@gmail.com), [rihendra@akparbundapadang.ac.id](mailto:rihendra@akparbundapadang.ac.id),  
[yenpolisda@akparbundapadang.ac.id](mailto:yenpolisda@akparbundapadang.ac.id)

### **Abstrak**

Pariwisata saat ini menjadi hal penting bagi masyarakat, pembangunan sektor pariwisata yang berkelanjutan akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perolehan devisa negara dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Pembangunan suatu daerah bertujuan untuk meningkatkan perekonomian daerah tersebut dengan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Survey dilakukan dengan menggunakan kuisioner dan wawancara hanya dilakukan pada bagian tertentu dari populasi, populasi diperoleh dari hasil pengunjung yang datang dan pedagang di sekitar Pantai Kito. Peran pemerintah diharapkan dapat meningkatkan perekonomian di objek wisata Pantai Kito. Peran pemerintah yang mendekati skor kurang dengan skor 127, maka peningkatan jumlah pengunjung objek wisata Pantai Kito berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Untuk itu pengembangan Obyek Wisata Pantai Kito di Nagari Pasar Lama Muaro Air Haji walaupun sudah mulai bagus namun tetap memerlukan perhatian dan pendampingan dari pemerintah setempat sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Sebagian besar masyarakat sangat mendukung keberadaan objek wisata Pantai Kito ini, karena dengan adanya objek wisata ini masyarakat dapat berbisnis untuk membantu perekonomian keluarganya. Mengingat sebagian besar masyarakat Nagari Pasar Lama Air Haji berprofesi sebagai nelayan, keberadaan objek wisata Pantai Kito dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dengan bekerja atau berwirausaha seperti rumah makan, tambal ban dan lain sebagainya. Diperlukannya intervensi pemerintah dalam mengembangkan objek wisata Pantai Kito memegang peranan penting, yang nantinya pengembangan objek wisata tersebut akan berdampak pada perekonomian masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimana dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengunjung dan pemerintah dalam mengembangkan daya tarik wisata Pantai Kito memegang peranan penting.

**Kata kunci : Pengembangan, Objek wisata**

## PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk mengembangkan objek wisata agar dapat menjadi lebih baik dan menjadikan objek wisata menjadi menarik adalah bentuk upaya pengembangan pariwisata lokal dan regional, perlunya pengembangan pariwisata sejalan dengan agenda pembangunan ekonomi, dan pada akhirnya berdampak pada manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat dari sisi keuntungan ekonomi [1]

Upaya pengembangan dan pengelolaan aset yang dimiliki daerah atau yang disebut sebagai otonomi daerah, dengan mengamati sektor-sektor strategis yang memiliki potensi yang kuat diantaranya sektor pariwisata. Untuk dapat bertahan dalam perubahan, industri pariwisata dapat berbenah, dimulai dari infrastruktur aksesibilitas seperti jalan, pelabuhan, bandara. Selain itu perlu mengintegrasikan antara kualitas individu yang terlibat dan pelaku kepariwisataan sehingga konsep keberlanjutan dapat berlangsung dengan baik. Dengan perubahan tersebut diharapkan dapat menciptakan kompleksitas, dan menanggapi setiap perubahan dan menyelesaikan konflik yang terjadi, sehingga pembangunan tersebut dapat bermanfaat oleh pihak yang terkait.

Tujuan pembangunan daerah adalah tercapainya kemajuan dan kemandirian perekonomian daerah tersebut. Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi tidak hanya dari pendapatan regional bruto (PDRB\_ namun juga memperhitungkan laju pertumbuhan dan peningkatan jumlah penduduk. [2] menyatakan pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses peningkatan output perkapita jangka panjang, dengan presentase pertumbuhan output lebih tinggi dari presentase peningkatan jumlah penduduk dan proyeksi pertumbuhan di masa datang. Berdasarkan UU No.32 tahun 2004 tentang otonomi daerah, masing-masing daerah memiliki kebebasan dan wewenang untuk menentukan sendiri arah pembangunan ekonomi [3] sehingga daerah dituntut untuk dapat mengembangkan potensi daerah yang dimiliki, dengan menentukan sektor unggulan sebagai penggerak utama pendapatan daerah, hal ini juga akan berdampak pada perekonomian regional (multiple effect) [4].

Pesisir Selatan memiliki beragam objek wisata yang tersebar di sejumlah wilayah daerah. Pada portal resmi pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten ini memiliki luas 5.749,89 km<sup>2</sup> dan populasi 420.000 jiwa dengan 0.000 59' – 20 28,6' lintang Selatan dan 1010 01" – 1010 30" bujur Timur. Ibu kotanya ialah Painan. Berikut adalah tempat wisata di kabupaten di pesisir selatan :

Table 1. Objek Wisata Kabupaten Pesisir Selatan

No	Nama Objek Wisata	Keterangan
1.	Pantai Carocok	Pada tahun 1980an, tahun dimana berkembangnya kawasan ini dari sisi ekonomi
2.	Bukit Langkisau	Bukit langkisau termasuk kepariwisata Pantai Carocok, bukit yang berada di Pantai Carocok.
3.	Puncak Mandeh	Puncak Mandeh dikenal oleh masyarakat pada tahun 2017
4.	Jembatan Akar Bayang	Sejak tahun 1916 jembatan akar ini mulai ditemukan dan sudah mulai dikenal dengan daya tariknya.
5.	Air Terjun Bayang Sani	Objek wisata ini sudah ada pada tahun 1980-an yang dikenal sebagai tempat mandinya para gadis Belanda dimasa

kolonial.

- |     |   |   |
|-----|---|---|
| 6.  | Pantai Batu Kalang  | Pantai Batu Kalang sering disebut sebagai pulau Raja Ampat Sumbar.  |
| 7.  | Pantai Salido   | Pantai Salido ramai pengunjung apabila adanya event paralayang karena di pantai tersebut merupakan lokasi tempat mendaratnya para atlit paralayang. |
| 8.  | Pulau Cubadak   | berlokasi di wilayah wisata Mandeh  |
| 9.  | Pulau Cingkuak  | Pada tahun 1666, pulau Cingkuak digunakan sebagai gudang lada oleh Portugis pada masa VOC ( <i>Vereenigde Oost-Indische Compagnie</i> )             |
| 10. | Air Terjun Timbulun   | Dikenal sebagai air terjun pincuran tujuh tingkat   |
| 12. | Rest Area Perbatasan Antara Kota Padang-Kabupaten Pesisir Selatan | Pemerintah memberikan rest area kepada para pengemudi yang melintasi area Pesisir Selatan dan Kota Padang.  |
| 13. | Pantai Kito   | Baru dikenal masyarakat luas awal tahun 2020  |
- 

Dapat dilihat bahwa kabupaten Pesisir selatan memiliki potensi objek wisata. Kondisi geografis kabupaten pesisir selatan menyimpan berbagai macam panorama alam. Pegunungan, pulau dan pantai sebagainya menjadi daya tarik untuk dikunjungi sebagai destinasi wisata [5].

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dan survei digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dengan Kuesioner dan hanya dilakukan terhadap sebagian tertentu. [6] Penelitian Deskriptif adalah cara untuk menilai secara mandiri satu atau lebih sebuah elemen

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu upaya untuk mengembangkan pariwisata adalah dengan cara mempromosikan daya tarik objek wisata dengan memperhatikan visi dan misi objek wisata tersebut melalui sebuah pengelolaan. Pengembangan pariwisata sejalan dengan pengembangan kebudayaan nasional Indonesia. Pengembangan dapat diartikan sebagai hal atau tata cara dan hasil kerja dalam mengembangkan suatu objek, sedangkan mengembangkan berarti membuka, memajukan dan menjadi lebih baik [7].

Keberadaan Objek dan Daya Tarik Wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki objek wisata tersebut. [8].

Daya tarik wisata harus mempunyai empat komponen yaitu: *Attraction* (Atraksi), *accessibilities* (Aksesibilitas), *amenities* (Amenitas atau fasilitas), dan *ancillary service* (jasa pendukung pariwisata)”.  
 Kehadiran pariwisata akan berdampak kepada manfaat sosial-ekonomi yang lebih banyak dinikmati oleh pelaku bisnis pariwisata, sehingga diperlukan kehadiran pemerintah untuk menyertakan komponen masyarakat agar ikut serta mendapatkan bagian dari proses bisnis pariwisata. Pariwisata secara garis besar memanfaatkan daya tarik wisata seperti pantai, pegunungan, keindahan alam dan hutan raya yang dianggap sebagai aset pariwisata termasuk budaya masyarakat lokal, yang sesungguhnya juga merupakan milik dari masyarakat, meskipun mereka tidak memiliki sumber daya ekonomi yang memadai. Pemerintah memiliki lima fungsi utama diantaranya: (1) sebagai penyedia layanan (2) fungsi yang berkaitan dengan perumusan dan penegakkan peraturan-peraturan. (3) fungsi pembangunan (4) fungsi perwakilan yaitu mewakili masyarakat di luar wilayah mereka. (5) fungsi koordinasi.

Dengan menggunakan pertanyaan yang ditujukan kepada pengunjung objek wisata Pantai Kito dengan jumlah 4 pertanyaan dengan total 50 responden. Dengan skala likert maka didapatkan perhitungan :

- Total score tertinggi kategori sangat baik :  $5 \times 4 \times 50 = 1000$
- Total score terendah kategori sangat kurang :  $1 \times 4 \times 50 = 200$
- Rentan skala =  $\frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{rentan}}$  =  $\frac{1000 - 200}{6}$  = 160

	Kelas interval	5
sangat baik	: 35 x 5 =	175
baik	: 58 x 4 =	232
cukup	: 60 x 3 =	180
kurang	: 35 x 2 =	70
sangat kurang	: 12 x 1 =	12 +
Total		= 669

Berdasarkan skala likert tentang tanggapan penjung mengenai daya tarik objek wisata Pantai Kito dikategorikan cukup menarik dengan hasil skor 669. Selanjutnya perhitungan tanggapan pedagang terhadap peran pemerintah mengenai pengembangan dan peningkatan objek Wisata Pantai Kito Nagari Pasar Lama Muara Air Haji. Pada tabel II.2 pedagang memberi tanggapan mengenai peran pemerintah dalam keikut sertaan dalam mengembangkan.

objek wisata pantai kito. Dengan jumlah pertanyaan 5 untuk 10 responden. Kemudian dihitung menggunakan skala likert:

- Jumlah score tertinggi untuk kategori sangat baik :  $5 \times 5 \times 10 = 250$
- Jumlah skor terendah untuk kategori sangat kurang :  $1 \times 5 \times 10 = 50$
- Rentang skala =  $\frac{\text{skala tertinggi} - \text{skala terendah}}{\text{rentan}}$  =  $\frac{250 - 50}{5} = 40$

		40
sangat baik	: 2 x 5 =	10
baik	: 9 x 4 =	48
cukup	: 6 x 3 =	18
kurang	: 18 x 2 =	36
sangat kurang	: 15 x 1 =	15 +
		= 127

Berdasarkan hasil perhitungan skala likert tentang tanggapan pengunjung mengenai peran pemerintah terhadap keikutsertaan pengembangan objek wisata pantai kito dikategorikan cukup berperan dengan hasil skor 127. Peran pemerintah untuk pengembangan objek wisata pantai kito diberikan cukup oleh pedagang objek wisata pantai kito. Peran pemerintah terhadap objek wisata pantai kito mendekati nilai kurang dengan skor 127. Bertambahnya jumlah pengunjung objek wisata Pantai Kito memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar. Dengan adanya pariwisata masyarakat lokal dapat memperoleh keuntungan jika pengeluaran yang dikeluarkan oleh pengunjung.

## **KESIMPULAN**

1. Pengembangan objek Wisata Pantai Kito di Nagari Pasar Lama Muara Air Haji sudah mulai bagus namun tetap membutuhkan pengembangan. Bertambahnya pengunjung yang datang ke objek wisata pantai kito diperlukannya pengembangan, karena dengan bertambahnya jumlah pengunjung kebutuhan dan keinginan pengunjung juga bertambah. Menurut tanggapan pengunjung daya tarik objek wisata pantai dikategorikan cukup menarik untuk didatangi. Dengan bertambahnya pengunjung fasilitas yang disediakan juga harus bertambah seperti, pondok-pondok, toilet, wahanadan lain-lainnya.
2. Tanggapan pengunjung terhadap daya tarik objek wisata Pantai Kito cukup baik walaupun pemerintah cukup kurang berpartisipasi dalam berperan. apabila pemerintah cukup ambil besar dalam berperan dalam mengatur dan mengelola, maka objek wisata Pantai Kito akan menjadi lebih baik dan menjadi lebih maju. Mata pencarian asli penduduk Nagari Pasar Lama Muara Air Haji sebagian besar nelayan dan berdagang. Melalui wawancara dengan pedagang.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Sinaga and R. Azhar, "Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah," *Kertas Karya. Progr. DIII Pariwisata*, 2010.
- [2] C. D. Pusung, E. Taringan, and W. H. Susilo, "IMPACT OF CLINICAL NURSING COMPETENCIES DOCUMENTING NURSING CARE AFTER THE MANAGER'S CLINICAL SUPERVISION TRAINING," *J. Ilm. Perawat Manad.*, vol. 7, no. 2, 2019, doi: 10.47718/jpd.v7i2.805.
- [3] I. Ibrahim, "PERENCANAAN PENGANGGARAN DAERAH," *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 15, no. 01, 2014, doi: 10.29040/jap.v15i01.215.
- [4] I. Windrastuti, H. R. Adisasmita, and R. A. Damayanti, "Pengaruh Karakteristik Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Maros," *Indah Wind. H. Rahardjo Adisasmita<sup>2</sup>, R.A. Damayanti<sup>2</sup> <sup>1</sup>Staf*, 2017.
- [5] Z. Martins, S. A. Paturusi, and I. B. K. Surya, "PERAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DI AREA BRANCA METIAUT, DILI," *J. Master Pariwisata*, 2017, doi: 10.24843/jumpa.2017.v03.i02.p12.
- [6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta, 2017.
- [7] D. Prasetya and M. Rani, "PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang)," *J. Polit. Muda*, vol. 3, no. 3, 2014.
- [9] H. A. Devy, "Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar," *J. Sociol. DILEMA*, vol. 32, no. 1, 2017.